

Pengembangan Destinasi Wisata dan Dinamika Peluang Usaha Masyarakat Lokal di Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo Salatiga

Roswita Hia¹, Aurilia Triani Aryaningtyas^{2*}

Prodi S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
auriliatriani@stiepari.ac.id*

Received 10 Maret 2026 | Revised 20 Maret 2026 | Accepted 26 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengembangan destinasi wisata dapat menjadi salah satu strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan berbagai peluang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan destinasi wisata serta munculnya peluang usaha masyarakat lokal di kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo, Kecamatan Tengaran, Salatiga, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri dari pengelola wisata, pelaku usaha, serta masyarakat sekitar kawasan wisata. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, seperti usaha kuliner, penyewaan perlengkapan wisata, jasa parkir, dan penjualan makanan ringan. Aktivitas tersebut memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, meskipun manfaatnya belum merata. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman mengenai dinamika ekonomi lokal berbasis pengembangan destinasi wisata alami yang berkembang tanpa intervensi investasi besar. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan destinasi berbasis masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keywords: Pengembangan Destinasi Wisata; Peluang Usaha; Masyarakat Lokal; Kawasan Wisata.

Abstract

Tourism destination development can serve as a strategy to stimulate local economic growth through the creation of various business opportunities for surrounding communities. This study aims to analyze tourism destination development and the emergence of local community business opportunities in the Senjoyo Spring tourism area, Tengaran District, Salatiga, Semarang Regency. This research employed a qualitative approach using descriptive analysis. Six informants participated in the study, including tourism managers, local business actors, and residents living near the tourism area. Data were gathered using observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the development of the Senjoyo Spring tourism area has encouraged the emergence of several community-based economic activities, such as culinary businesses, rental services for tourism equipment, parking services, and snack sales. These activities contribute to increased community income, although the benefits are not evenly distributed. This research contributes to a stronger understanding of local economic dynamics based on the development of natural tourism destinations that thrive without major investment intervention. These findings offer practical implications for more inclusive and sustainable community-based destination management.

Keywords: Tourism Development; Business Opportunities; Local Community; Tourist Area.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan sektor pariwisata dapat menciptakan berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru, sehingga

mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata (UNWTO, 2023). Aktivitas wisata yang melibatkan pergerakan wisatawan menuju suatu destinasi akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat setempat, seperti akomodasi, kuliner, transportasi, dan berbagai layanan pendukung lainnya.

Dalam konteks pembangunan daerah, pengembangan destinasi wisata sering digunakan sebagai strategi untuk memperkuat ekonomi lokal (Hulu & Aryaningtyas, 2024; Wawuru & Aryaningtyas, 2024). Kehadiran wisatawan dapat menciptakan efek pengganda ekonomi (*economic multiplier effect*), yaitu dampak ekonomi yang terjadi ketika pengeluaran wisatawan beredar dalam sistem ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas usaha masyarakat (Pajriah et al., 2025). Melalui mekanisme tersebut, sektor pariwisata berpotensi mendorong terbentuknya struktur ekonomi lokal yang lebih dinamis, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya industri.

Pengembangan destinasi wisata juga berkaitan erat dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata (Arintoko et al., 2020; Giampiccoli & Saayman, 2018). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti usaha kuliner, penyediaan jasa wisata, penjualan produk lokal, serta pengelolaan fasilitas pendukung wisata.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Studi yang dilakukan oleh Arista et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat mendorong berkembangnya usaha mikro dan kecil di sekitar kawasan wisata. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Bhatt et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata dapat memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat serta terbukanya lapangan kerja, baik di sektor formal maupun informal (Hidayatullah & Suminar, 2021; Hulu & Aryaningtyas, 2024; Windari, 2021).

Meskipun demikian, tidak semua destinasi wisata mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat lokal. Dalam beberapa kasus, keuntungan ekonomi dari sektor pariwisata justru lebih banyak dinikmati oleh pihak eksternal, seperti investor atau pengusaha dari luar daerah, sementara masyarakat lokal hanya memperoleh manfaat yang terbatas (Here & Solihin, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata tidak secara otomatis menghasilkan dampak ekonomi yang merata bagi masyarakat sekitar, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana aktivitas pariwisata berinteraksi dengan dinamika ekonomi lokal.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian mengenai dampak ekonomi pariwisata masih berfokus pada pendekatan makro, seperti kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah atau pertumbuhan ekonomi regional (Aponno, 2020; Batubara et al., 2023). Pendekatan tersebut cenderung kurang memberikan gambaran mengenai bagaimana peluang ekonomi terbentuk dan dimanfaatkan oleh masyarakat pada tingkat lokal. Padahal, pemahaman mengenai dinamika ekonomi di tingkat mikro sangat penting untuk menilai sejauh mana pengembangan destinasi wisata benar-benar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait dengan masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara pengembangan destinasi wisata dengan munculnya peluang usaha masyarakat lokal, khususnya pada destinasi yang berkembang secara organik dari pemanfaatan sumber daya alam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pengembangan destinasi wisata berkontribusi terhadap terbentuknya peluang usaha masyarakat di tingkat lokal.

Penelitian ini dilakukan pada kawasan Sumber Mata Air Senjoyo yang terletak di Kecamatan Tenganan, Salatiga, Kabupaten Semarang. Kawasan ini merupakan sumber mata air alami yang memiliki kondisi lingkungan yang relatif masih terjaga, sekaligus memiliki nilai historis dan budaya sebagai petilasan. Dalam perkembangannya, kawasan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang rekreasi yang menarik kunjungan wisatawan lokal. Peningkatan aktivitas wisata di kawasan ini kemudian mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Karakteristik kawasan Sumber Mata Air Senjoyo yang berkembang secara alami tanpa intervensi investasi besar menjadikannya menarik untuk dikaji dalam konteks ekonomi lokal. Berbeda dengan destinasi wisata yang dikembangkan secara terencana dan berbasis investasi, kawasan ini menunjukkan bagaimana masyarakat secara mandiri merespons peluang yang muncul dari aktivitas wisata. Dengan demikian, studi ini memberikan perspektif mengenai dinamika ekonomi lokal yang terbentuk secara organik dalam konteks pengembangan destinasi wisata.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pengembangan destinasi wisata di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo serta mengidentifikasi berbagai peluang usaha yang muncul bagi masyarakat lokal sebagai dampak dari aktivitas pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pariwisata, khususnya terkait dengan hubungan antara pengembangan destinasi wisata dan dinamika ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan oleh pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan pariwisata yang lebih inklusif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kajian Literatur

Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata merupakan proses peningkatan daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas suatu kawasan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan dan keterlibatan masyarakat (Scheyvens & van der Watt, 2021; UNWTO, 2023).

Multiplier Effect dalam Pariwisata

Konsep *multiplier effect* menjelaskan bahwa pengeluaran wisatawan akan berputar dalam ekonomi lokal dan menciptakan dampak berlapis terhadap pendapatan masyarakat (Pajriah et al., 2025; Shvets, 2020).

Community-Based Tourism (CBT)

CBT menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal (Arintoko et al., 2020).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Hidayatullah & Suminar	2021	Dampak wisata terhadap UMKM	Wisata meningkatkan pertumbuhan usaha kecil
2	Arista et al.	2024	Pariwisata dan pertumbuhan inklusif	Pariwisata mendorong peluang ekonomi masyarakat
3	Bhatt et al.	2024	Desa Wisata	Meningkatkan kemandirian ekonomi loka
4	Hulu & Aryaningtyas	2024	CBT	Partisipasi masyarakat penting dalam ekonomi lokal

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar studi menunjukkan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat, namun masih terbatas kajian yang secara spesifik menyoroti dinamika peluang usaha pada destinasi yang berkembang secara organik. Hal ini menjadi celah yang diisi dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan tujuan menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengembangan destinasi wisata dan dinamika peluang usaha masyarakat lokal di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, serta praktik ekonomi masyarakat dalam konteks nyata yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif (Ihalauw et al., 2023).

Lokasi penelitian berada di kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo yang terletak di Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kota Salatiga, Kabupaten Semarang selama kurang lebih 3 bulan. Kawasan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berkembang dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi pariwisata.

Penelitian ini melibatkan enam informan yang terdiri atas pengelola destinasi, pelaku usaha, serta warga yang bermukim di sekitar area wisata. Variasi latar belakang informan memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam terkait perkembangan destinasi dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi lokal. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam aktivitas wisata maupun kegiatan ekonomi di kawasan tersebut (Patton, 2023). Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian.

Tabel 2. Profil Informan

No	Informan	Peran	Lama terlibat
1	Informan 1	Pengelola	5 tahun
2	Informan 2	Pedangang	3 tahun
3	Informan 3	Pedangang	4 tahun
4	Informan 4	Penyewaan Ban	2 tahun
5	Informan 5	Parkir	3 ahun
6	Informan 6	Masyarakat Sekitar	6 tahun

Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi destinasi wisata, aktivitas pengunjung, serta praktik ekonomi masyarakat setempat. Adapun wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman informan dalam memanfaatkan peluang usaha yang berkembang akibat kegiatan pariwisata. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek perkembangan destinasi, bentuk aktivitas wisata, jenis usaha yang dijalankan, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara, yang meliputi kondisi fasilitas wisata, aktivitas pengunjung, serta bentuk usaha masyarakat.

Penelitian ini menjamin validitas data melalui penerapan triangulasi sumber dan metode. Langkah ini dilakukan dengan mengkaji kesesuaian data dari berbagai informan serta melakukan konfirmasi silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (*member check*) secara terbatas kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman yang mereka sampaikan (Dzwigol, 2020).

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan tahapan yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari wawancara ke dalam tema-tema tertentu (Adelliani et al., 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Sumber Mata Air Senjoyo yang terletak di Salatiga, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berkembang di wilayah tersebut. Kawasan ini dikenal sebagai sumber mata air alami dengan kualitas air yang jernih serta kondisi lingkungan yang masih terjaga. Secara historis dan ekologis, Mata Air Senjoyo merupakan kawasan yang memiliki nilai penting sebagai cagar budaya, petilasan bersejarah, serta kawasan konservasi alam yang memberikan manfaat bagi lingkungan. Keberadaan sumber mata air tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber air bagi masyarakat, tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengembangan destinasi wisata Sumber Mata Air Senjoyo terlihat dari adanya peningkatan fasilitas pendukung wisata, seperti area parkir kendaraan, toilet, tempat ibadah, gazebo, spot-spot foto yang menarik, kolam pemandian yang jernih, kolam ikan

yang cantik, wahana perahu bebek, serta warung-warung milik masyarakat lokal. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa kawasan wisata ini mulai mengalami transformasi dari sekadar ruang publik menjadi destinasi wisata yang memiliki aktivitas ekonomi. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga menjadi indikator berkembangnya destinasi wisata ini. Pada akhir pekan dan hari libur, kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dipadati oleh pengunjung yang datang untuk berenang, bersantai, serta menikmati suasana alam. Kondisi tersebut menciptakan interaksi ekonomi antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut pengelola wisata, perkembangan kawasan ini dipengaruhi oleh meningkatnya minat masyarakat untuk mengunjungi destinasi wisata alam. Pengunjung semakin banyak dari waktu ke waktu. Saat akhir pekan, banyak keluarga yang datang untuk rekreasi. Selain itu, pengembangan kawasan wisata juga ditandai dengan penambahan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas wisata yang dikelola oleh warga dan pengelola. Masyarakat sekitar juga merasakan perubahan aktivitas di kawasan wisata tersebut yang menjadi lebih ramai dibandingkan beberapa tahun lalu.

Tabel 3. Matriks Hasil Wawancara Informan

Informan	Tema Pertanyaan				
	Perkembangan Wisata	Aktivitas Wisata	Peluang Usaha	Dampak Ekonomi	Pandangan terhadap Wisata
Pengelola	Jumlah pengunjung meningkat dalam beberapa tahun terakhir	Pengunjung datang untuk berenang dan bersantai	Banyak warga membuka warung dan jasa sewa	Membantu ekonomi warga sekitar	Wisata memberikan manfaat bagi masyarakat
Pedangang	Kawasan wisata semakin ramai	Pengunjung membeli makanan dan minuman	Membuka usaha kuliner	Pendapatan meningkat saat ramai pengunjung	Wisata memberi peluang usaha
Pedangang	Banyak pengunjung terutama saat akhir pekan	Pengunjung membeli jajanan	Berjualan makanan ringan	Penghasilan bertambah	Wisata mendukung usaha kecil
Penyewaan Ban	Pengunjung semakin banyak	Banyak wisatawan berenang	Penyewaan ban renang	Pendapatan cukup membantu	Wisata memberikan peluang kerja
Parkir	Kendaraan pengunjung semakin banyak	Pengunjung datang bersama keluarga	Usaha parkir kendaraan	Memberikan penghasilan tambahan	Wisata bermanfaat bagi warga
Masyarakat Sekitar	Kawasan lebih ramai dibanding dulu	Banyak aktivitas wisata	Warga membuka berbagai usaha kecil	Ekonomi masyarakat lebih berkembang	Wisata membawa dampak positif bagi masyarakat

Sumber: Pengolahan data (2026)

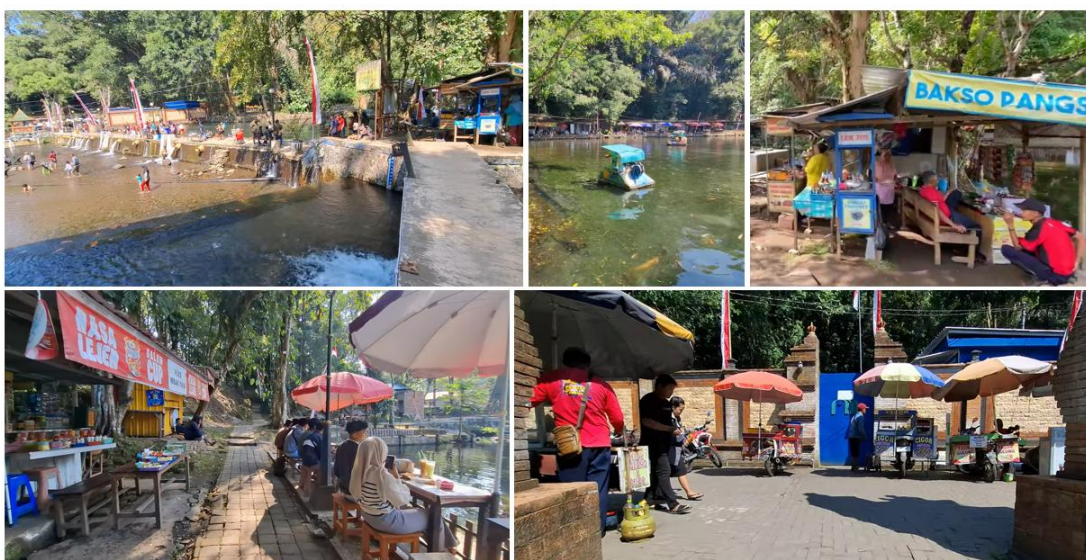
Temuan dokumentasi lapangan seperti terlihat dalam Gambar 1 menunjukkan kondisi lingkungan wisata Sumber Mata Air Senjoyo dengan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, seperti area parkir kendaraan, gazebo, kamar mandi umum, serta warung yang dikelola oleh masyarakat sekitar.





Gambar 1. Kondisi Lingkungan dan Fasilitas wisata: Area parkir, gazebo, dan kamar mandi umum
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2 menunjukkan beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat, seperti usaha kuliner (makanan dan minuman), penjualan jajanan ringan dan makanan tradisional, penyewaan perlengkapan wisata (ban renang, tikar), jasa parkir kendaraan, dan penjualan produk kebutuhan pengunjung. Selain itu, terlihat adanya berbagai aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung, seperti berenang di area sumber mata air, bermain wahana perahu bebek, bersantai di sekitar kawasan wisata, serta menikmati makanan yang dijual oleh pedagang lokal.



Gambar 2. Aktivitas Wisata dan Aktivitas Ekonomi di Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa kawasan Sumber Mata Air Senjoyo tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata air bagi masyarakat, tetapi juga berkembang sebagai ruang rekreasi yang dimanfaatkan oleh pengunjung dan juga mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Tabel 4. Hasil Dokumentasi Penelitian

No	Jenis Dokumentasi	Deskripsi
1	Lingkungan kawasan	Kondisi sumber mata air dan area sekitar
2	Fasilitas wisata	Tempat parkir, toilet, tempat ibadah, gazebo, spot foto, kolam pemandian, kolam ikan, wahana perahu bebek, warung
3	Aktivitas wisata	Pengunjung berenang, bermain wahana dan bersantai sambil menikmati kuliner
4	Aktivitas ekonomi	Penjualan makanan, minuman dan penyewaan perlengkapan

Sumber: Pengolahan data (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dirangkum dalam Tabel 3, terlihat bahwa seluruh informan menyatakan bahwa kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo mengalami peningkatan aktivitas wisata yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lokal, seperti usaha kuliner, penyewaan perlengkapan wisata, serta jasa parkir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya meningkatkan aktivitas pariwisata, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama yang muncul dari data penelitian, yaitu pengembangan destinasi wisata, munculnya peluang usaha masyarakat, serta dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.

Pengembangan Destinasi Wisata Sumber Mata Air Senjoyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata Sumber Mata Air Senjoyo berlangsung secara bertahap dan bersifat organik. Pengembangan tidak didominasi oleh investasi besar atau intervensi eksternal, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh inisiatif masyarakat dan pengelola lokal dalam merespons peningkatan jumlah pengunjung.

Pengembangan destinasi ditandai oleh penambahan fasilitas dasar seperti seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, gazebo, warung, spot foto, kolam ikan, wahana perahu bebek, serta penataan area untuk aktivitas wisata. Keberadaan fasilitas tersebut membuat aktivitas wisata di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo menjadi lebih terorganisasi. Selain itu, peningkatan fasilitas juga berkorelasi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Pengembangan destinasi yang menawarkan berbagai aktivitas wisata seperti berenang, bersantai, dan rekreasi keluarga menjadi daya tarik utama yang mendorong kunjungan berulang dan telah meningkatkan daya tarik kawasan Sumber Mata Air Senjoyo sebagai tempat rekreasi. Peningkatan jumlah pengunjung tersebut menjadi faktor penting yang memicu munculnya aktivitas ekonomi baru di sekitar kawasan wisata. Fenomena ini sejalan dengan konsep *multiplier effect* dalam pariwisata yang dikemukakan oleh Pajriah et al. (2025) dan Shvets (2020), bahwa dampak ekonomi terjadi ketika pengeluaran wisatawan beredar dalam sistem ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas usaha masyarakat.

Berbeda dengan penelitian Hulu & Aryaningtyas (2024) yang menunjukkan pengelolaan yang lebih terstruktur, pengembangan di kawasan Senjoyo masih bersifat organik dan belum sepenuhnya terkelola secara sistematis. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keberlanjutan destinasi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang lebih sistematis.

Munculnya Peluang Usaha Masyarakat Lokal

Peningkatan aktivitas wisata di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan berbagai jenis usaha. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa jenis usaha yang berkembang di kawasan wisata tersebut seperti usaha kuliner, penyewaan perlengkapan wisata, jasa parkir, serta penjualan makanan ringan dan produk-produk kebutuhan pengunjung. Usaha kuliner merupakan jenis usaha yang paling dominan.

Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata menciptakan ruang ekonomi baru bagi masyarakat. Peluang usaha muncul sebagai respon langsung terhadap kehadiran wisatawan. Keberadaan wisatawan menciptakan permintaan terhadap produk-produk yang kemudian disediakan oleh masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pajriah et al. (2025), bahwa aktivitas wisata tidak hanya menciptakan peluang usaha pada sektor kuliner, tetapi juga pada berbagai jasa pendukung wisata.

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai jenis usaha tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas ekonomi lokal dalam beradaptasi dengan peluang yang ada. Hal ini mencerminkan implementasi konsep *community-based tourism* seperti dikemukakan oleh Arintoko et al. (2020), yaitu pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan partisipasi masyarakat lokal dalam pemanfaatan sumber daya wisata.

Namun demikian, sebagian besar usaha yang berkembang masih berskala kecil dan bersifat informal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata masih memerlukan dukungan kebijakan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat lokal.

Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa pengembangan destinasi wisata di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan. Mayoritas informan menyatakan bahwa aktivitas usaha yang dijalankan memberikan tambahan penghasilan yang signifikan dibandingkan sebelum kawasan tersebut berkembang sebagai destinasi wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bhatt et al., (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong *inclusive economic growth*, terutama melalui penciptaan peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata.

Namun demikian, peningkatan kesejahteraan tidak dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Beberapa informan mengungkapkan bahwa hanya masyarakat yang memiliki akses terhadap lokasi strategis atau memiliki modal yang dapat memanfaatkan peluang usaha secara optimal. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi, yang sejalan dengan penelitian Here & Solihin (2026), bahwa dampak pariwisata tidak selalu dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata Sumber Mata Air Senjoyo memiliki hubungan yang erat dengan munculnya peluang usaha masyarakat lokal. Pengembangan yang bersifat organik memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi tanpa bergantung pada investasi eksternal. Temuan ini memperkuat konsep *community-based tourism*, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga pelaku utama dalam aktivitas pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai jenis usaha menunjukkan adanya proses pemberdayaan ekonomi yang terjadi secara alami.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan yang tidak terstruktur berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan peran pengelola dan pemerintah dalam memastikan bahwa pengembangan destinasi wisata dapat memberikan manfaat yang lebih merata bagi masyarakat.

Dari perspektif manajemen destinasi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusivitas. Tanpa pengelolaan yang baik, potensi ekonomi dari pariwisata tidak akan optimal dan bahkan dapat menimbulkan ketimpangan sosial di tingkat lokal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai hubungan antara pengembangan destinasi wisata dan peluang usaha pada konteks destinasi yang berkembang secara organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05 SE-Articles).
- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413. <https://doi.org/10.30892/gtg.29202-477>
- Arista, R., Demartoto, A., & Mundayat, A. A. (2024). Analisis Dampak Jumlah Pengunjung Wahana Kampoeng Drenges Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Drenges Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 2(1), 167–177. <https://doi.org/10.20961/imscs.v2i1.523>
- Batubara, T. R., Nasution, J., & Harahap, R. D. (2023). Analisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710–3729. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1996>
- Bhatt, Ketan, Seabra, Claudia, Kumar, Jeetesh, Ashutosh, Kumar, & Kumar Kabia, Sunil. (2024).

- Tourism-Led Inclusive Growth in Emerging and Developing Economies: A Systematic Literature Review. *Sage Open*, 14(2), 21582440241252516. <https://doi.org/10.1177/21582440241252516>
- Dzwigol, H. (2020). Methodological and empirical platform of triangulation in strategic management. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(4), 1–8.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–27.
- Here, L. A., & Solihin, A. (2026). Pertumbuhan Tanpa Pemerataan: Analisis Fenomena Enclave Tourism dan Kebocoran Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2 SE-Articles), 193–198. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2254>
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 1–11.
- Hulu, R., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Doplang: Tantangan Dan Peluang Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 5(3), 158–198. <https://doi.org/10.36417/jpp.v5i3.772>
- Ihalauw, J. J. O. I., SE, P. D., Sugiarto, I., Damiasih, M. M., Par, M., Tonny Hendratono, S. E., MM, C. H. E., Christiansen, R., & Herawan, T. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Pajriah, P. N., Sulaksana, J., & Umyati, S. (2025). Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 203–212. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42443>
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Scheyvens, R., & van der Watt, H. (2021). Tourism, Empowerment and Sustainable Development: A New Framework for Analysis. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 22, p. 12606). <https://doi.org/10.3390/su132212606>
- Shvets, I. Y. (2020). Multiplier effects of the development of socially responsible tourism. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 3753–3758.
- UNWTO. (2023). *International Tourism Highlights* (2023rd ed.). World Tourism Organization.
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5110>
- Windari, W. (2021). Model pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi lokal berbasis produksi di pedesaan. *Jurnal Agirekstensia Vol*, 20(1), 90–106.